

E-ISSN/ISBN:	ELEMENTA: JURNAL	Vol. 1 , No. 1, Februari 2019 Halaman: 71-80.
	PRODI PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN Website jurnal: http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd	

**PROFIL PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DI SDN GUGUS 2 KECAMATAN KEDUNGKANDANG MALANG**

Vina Gayu Buana
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar
vinagayu@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu guru kelas IV Sekolah Dasar. Lokasi penelitian ini yaitu di SDN Gugus 2 Kecamatan Kedungkandang. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil yang diperoleh bahwa guru menerapkan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik. Pembelajaran tematik diterapkan dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema yang dilaksanakan dalam satu pembelajaran. Pada pembelajarannya guru menerapkan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan.

Kata Kunci: *pembelajaran tematik, pendekatan saintifik, sekolah dasar.*

**THE PROFILE IMPLEMENTATION OF INTEGRATED THEMATIC IN SDN
GUGUS 2 OF SUB-DISTRICT KEDUNGKANDANG IN MALANG**

Abstract: *this research describes implementation of integrated thematic in grade IV of elementary school. This research is qualitative description. The subject of research were teacher of grade IV in elementary school. The setting of research was SDN Gugus 2 of sub-district Kedungkandang. Instruments of research were guide observation, guide interview, and recorded. Data was analyzed by reduction, presentation, conclusion, and verification of data. The result of data showed that the teacher implemented the integrated thematic with scientific approach. Instructional thematic was implemented by linking multiple subjects of a thema in a instructional process. In instructional process, the teacher implemented scintific approach by five steps. They were observing, asking, collecting information, and communication.*

Keywords: *intruactional thematic, scientific approach, elementary school.*

PENDAHULUAN

Arus globalisasi berkembang sangat pesat. Adanya arus globalisasi ini menjadi sebuah tantangan bagi Indonesia khususnya dalam bidang pendidikan. Menjawab tantangan tersebut melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan

pembaharuan dan inovasi dalam bidang pendidikan salah satunya yakni lahirnya Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Kunandar, 2013).

Hasil PISA (*Program for International Student Assessment*) tahun 2009 yaitu studi yang mengfokuskan pada literasi bacaan, matematika, dan IPA, diperoleh bahwasanya semua siswa Indonesia hanya menguasai pelajaran sampai level 3 saja, sementara Negara lain banyak yang sampai level 4, 5, dan bahkan 6. Dengan keyakinan bahwa semua manusia diciptakan sama, maka dapat interpretasikan bahwa pembelajaran yang kita lakukan kurang mendorong siswa untuk secara aktif dan mandiri dalam mencari dan menemukan konsep secara mandiri. Oleh karena itu, pengembangan dan pembaruan kurikulum 2013 diperlukan agar Indonesia juga dapat mempersiapkan generasi Emas pada tahun 2045 nanti.

Pengembangan kurikulum 2013 bertujuan dapat menginternalisasikan nilai-nilai secara matang dan bermakna. Hal ini agar dalam pembelajaran aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang bermuatan karakter dapat diinternalisasikan dalam pembelajaran. Tiga esensi utama dalam kurikulum 2013 yaitu pembelajaran menerapkan pembelajaran tematik, pendekatan yang digunakan yaitu saintifik, dan penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik. Hal ini sesuai dengan kebijakan Pemerintah dalam penerapan Kurikulum 2013 pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema (Permendikbud No. 67, 2013).

Pembelajaran tematik menurut Trianto (2010) pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang memiliki arti penting dalam membangun kompetensi siswa. Sedangkan Akbar (2013:69) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual/kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep/prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik melalui tema tertentu. Pembelajaran tematik merupakan usaha mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, dan pemikiran kreatif dalam pembelajaran dengan menggunakan tema sebagai pokok kajian.

Mengingat dengan pembelajaran tematik siswa tidak terpisah dengan kehidupan nyata dan tidak gagap dalam menghadapi perkembangan zaman. Pembelajaran tematik akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu yang mendorong keterlibatan siswa dalam belajar, membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, melalui pembelajaran tematik ini bertujuan untuk menjawab tantangan-tantangan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Indonesia.

Pada kurikulum 2013 selain menerapkan pembelajaran tematik dalam pembelajarannya juga menerapkan pendekatan saintifik di dalam pembelajarannya. Pendekatan saintifik menurut Musfiqon dan Nurdyansyah (2015) berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (*scientific teaching*) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah. Pentingnya pendekatan saintifik dalam hal ini karena produk pendidikan dasar dan menengah belum menghasilkan lulusan yang mampu berpikir kritis setara dengan kemampuan anak-anak bangsa lain.

Pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan pendekatan saintifik artinya pembelajaran yang dilakukan yaitu secara ilmiah. Oleh karena itu, pendekatan saintifik disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat disamakan dengan suatu proses ilmiah. Karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa.

Esensi ketiga dalam kurikulum 2013 yaitu penilaian yang digunakan merupakan penilaian autentik. Menurut Mueller (2008) *Assesment Authentic: A form of assessment in which student are asked to perform real-world tasks that demonstrate meaningful application of essential knowledge and skills*. Adapun beberapa ciri penilaian autentik adalah (a) *Real life and going*, (b) Sejak awal peserta didik mengerti kriteria yang akan digunakan dalam menilai tugas mereka, (c) valid dan reliable, (d) peserta didik menstruktur dan mengkonstruksi sendiri tugasnya, (e) memngembangkan dan mengutamakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, (f) autentik/dalam situasi riil, (g) komprehensif dan terintegrasi, (h) menekankan proses dan hasil (i) mengutamakan fakta dan bukti-bukti langsung (Yusuf, 2015: 292-294).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Instrumen utama dan pengumpul data, penganalisis data, dan pembuat laporan pada penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen lain merupakan instrumen pendukung. Penelitian ini dilaksanakan di 6 Sekolah Dasar Negeri yang tergabung pada Gugus 2 SDN Kecamatan Kedungkandang yaitu SDN Madyopuro 1, SDN Madyopuro 2, SDN Madyopuro 3, SDN Madyopuro 4, SDN Madyopuro 5, dan SDN Madyopuro 6. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap. Pertama reduksi data, kemudian penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, diperoleh data bahwa sebelum pembelajaran dimulai, guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas RPP, buku, dan media pembelajaran yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran. Selama pembelajaran tidak terjadi penundaan, sehingga waktu menjadi efisien. Pada kegiatan pendahuluan guru melaksanakan pembelajaran dengan baik, kegiatan yang dilakukan oleh guru antara lain melakukan apersepsi dengan melaksanakan kegiatan tanya jawab, menyampaikan tema/materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajarannya. Guru melakukan pengelolaan kelas dengan baik hasilnya anak-anak mengikuti pembelajaran dengan baik.

Hasil observasi pembelajaran diperoleh bahwa pengelolaan kelas di kelas terlaksana dengan baik. Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan, guru menerapkan pendekatan saintifik. Pembelajaran dengan pendekatan Saintifik ini guru menerapkan kegiatan mengamati. Kegiatan mengamati yang dilakukan siswa adalah mengamati gambar dan mengamati media konkret berupa bunga dan daun pinus.

Kegiatan lain dalam pendekatan saintifik yang diterapkan guru yaitu Kegiatan menanya. Kegiatan menanya yang diterapkan guru yaitu siswa mengamati gambar kemudian menuliskan pertanyaan-pertanyaan tentang gambar tersebut yang ditanyakan dan dijawab temannya. Setelah pertanyaan terjawab siswa menyimpulkan hasil dari pertanyaan tersebut. Guru juga menerapkan kegiatan permainan dalam pembelajaran. Cara bermainnya adalah setiap siswa mendapatkan satu gambar hewan dan ditempelkan dipunggungnya. Siswa diminta untuk berkeliling ke teman-temannya bertanya kepada teman-temannya tentang hewan yang didapat. Selain bertanya siswa juga diminta untuk menuliskan pertanyaan dan jawabannya di bukunya masing-masing.

Pada kegiatan inti, siswa melakukan diskusi kelompok. Siswa melakukan diskusi tampak dengan tertib dan tenang. Melalui kegiatan diskusi ini, siswa dapat bertukar pendapat dengan temannya dan siswa dapat menyelesaikan masalah yang secara bersama-sama.



Gambar 1. Siswa sedang Melakukan Diskusi Kelompok



Gambar 2. Siswa sedang Melakukan Diskusi Kelompok

Pada pembelajaran di pertemuan lain, siswa melakukan kegiatan wawancara, siswa wawancarai guru lain untuk mendapatkan beberapa informasi tentang sikap peduli dan tidak peduli terhadap lingkungan serta keuntungan dan kerugian dari sikap tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 anak. Kegiatan lain yang dilakukan oleh guru ketika menerapkan pendekatan saintifik yaitu kegiatan mengomunikasikan. Kegiatan mengomunikasikan sering diterapkan karena pembelajaran tematik terpadu di kelas IV ini lebih banyak melakukan diskusi kelompok sehingga setelah melakukan diskusi, siswa diminta untuk menyajikan ke depan kelas baik secara individu (perwakilan kelompok)/secara kelompok.



Gambar 3. Guru Membimbing Siswa Presentasi



Gambar 4. Guru Membimbing Siswa Presentasi

Gambar 3 menunjukkan kegiatan mengomunikasikan dilakukan dengan kegiatan presentasi. Pada gambar di atas presentasi dilakukan secara berkelompok. Seluruh siswa menyampaikan hasil diskusinya secara bergantian. Pada kegiatan ini kelompok lain juga menyampaikan pendapatnya. Pada gambar 4 menunjukkan kegiatan mengomunikasikan dilakukan dengan kegiatan presentasi. Pada gambar di atas tampak perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

Pada setiap pembelajaran guru menilai aktivitas siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Guru menilai menggunakan instrumen yang sudah disiapkan. Aspek kognitif guru menilai dengan membuat pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan di setiap akhir pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan soal kepada siswa, selain itu juga dilakukan dengan kegiatan Tanya jawab langsung kepada siswa. Pada aspek afektif guru menggunakan instrumen asesmen lembar observasi, dan pada aspek ketrampilan guru menggunakan instrumen rubrik penilaian.

Berdasarkan paparan data mengenai pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri Gugus 2 Kecamatan Kedungkandang, guru menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Penerapan pendekatan saintifik terdapat beberapa komponen kegiatan di dalamnya antara lain mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan. Selain itu, dalam pembelajaran guru menilai siswa dengan menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik yang digunakan guru meliputi penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pembahasan

Pembelajaran di SDN Gugus 2 Kecamatan Kedungkandang menerapkan pembelajaran tematik. Pembelajaran yang diterapkan yaitu dengan mengaitkan beberapa matapelajaran yang dilaksanakan dalam satu tema. Akbar (2013:69) menyatakan bahwa: Pembelajaran tematik adalah sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual/kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep/prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik melalui tema tertentu. Pembelajaran tematik merupakan usaha mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, dan pemikiran kreatif dalam pembelajaran dengan menggunakan tema sebagai pokok kajian.

Ciri-ciri pembelajaran tematik terpadu yang ditetapkan oleh Kemendikbud (2013:198) bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki ciri-ciri antara lain: a. Berpusat pada anak. (b) Memberikan pengalaman langsung pada anak. (c) Pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan). (d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan lainnya) (e) Bersifat luwes (keterpaduan berbagai mata pelajaran). (f) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya).

Pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik dapat diterapkan melalui beberapa kegiatan yang sering disebut dengan lima M, antara lain: mengamati, menanya, mengumpulkan data/informasi, mengolah data/informasi, dan mengomunikasikan.

1. Mengamati

Mengingat siswa kelas IV SD berada pada tahap operasional konkret, maka pengamatan akan lebih banyak menggunakan media gambar, alat peraga yang sedapat

mungkin bersifat kontekstual (Kemendikbud, 2013:234). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi pembelajaran bahwasanya siswa dalam pembelajaran melakukan pengamatan terhadap gambar. Kegiatan belajar dalam mengamati ini yaitu membaca, mendengar, menyimak, dan melihat (tanpa atau dengan media). Contoh dalam pembelajaran. Siswa diajak mengamati gambar, kemudian mereka diajak mengidentifikasi tentang gambar tersebut. Melalui kegiatan mengamati gambar, siswa secara langsung dapat menceritakan kondisi sebagaimana yang ada pada gambar tersebut.

2. Menanya

Siswa yang masih duduk di kelas IV SD tidak mudah diajak bertanya jawab apabila tidak dihadapkan dengan media yang menarik. Guru yang efektif seyogyanya mampu menginspirasi siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula guru membimbing atau memandu siswanya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan siswanya, ketika itu pula guru mendorong siswa untuk menjadi penyimak yang baik (Kemendikbud, 2013:234). Hasil pengamatan diperoleh bahwasanya guru memancing siswa agar bertanya melalui media gambar. Siswa diminta mengamati gambar kemudian diminta untuk mengajukan pertanyaan terhadap apa yang telah diamati. Dalam Permendikbud, 2013 No 81A dijabarkan bahwasanya kegiatan menanya dapat dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.

Aktivitas menanya dapat dilakukan dari hasil mengamati. Aktivitas menanya pada pendekatan saintifik dilakukan untuk mengembangkan kreativitas dan rasa ingin tahu siswa lebih dalam. Seperti yang tertera dalam Permendikbud (2013 No 81A) bahwa kompetensi yang dikembangkan pada aktivitas menanya yaitu kreativitas, rasa ingin tahu, dan kemampuan merumuskan pertanyaan.

3. Mengumpulkan Informasi

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa yaitu melakukan wawancara, Proses pembelajaran pada pendekatan saintifik salah satunya yaitu mengumpulkan informasi/eksperimen. Pada aktivitas mengumpulkan informasi kegiatan belajar yang dilakukan siswa yaitu (1) melakukan eksperimen, kegiatan eksperimen dapat dilakukan pada pembelajaran IPA, karena eksperimen dilakukan untuk membuktikan kebenaran suatu teori, (2) membaca sumber lain selain buku teks, sumber dapat berupa koran, majalah, lingkungan sekitar, dan sumber lain sesuai dengan materi yang dipelajari siswa, (3) mengamati objek/kejadian, dan (4) wawancara dengan nara sumber. Dijelaskan dalam Permendikbud (2013, No 81 A) bahwa kompetensi yang dikembangkan pada aktivitas ini yaitu mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

4. Mengolah Informasi

Pada aktivitas mengolah informasi, kegiatan belajar siswa yaitu mengolah informasi yang telah dikumpulkan dari hasil pengamatan dan mengumpulkan informasi/ekspserimen. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan (Permendikbud, 2013 No 81 A). Aktivitas mengolah informasi dapat dilakukan oleh siswa setelah siswa melakukan aktivitas berupa mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi dilakukan siswa agar menambah keluasan dan kedalaman apa yang telah dipelajari dari berbagai sumber yang memiliki pendapat berbeda sampai yang bertentangan. Guru membimbing selama pembelajaran agar tidak terjadi kesalahpahaman siswa dalam hal pengolahan informasi.

5. Mengomunikasikan

Kegiatan yang dilakukan siswa yaitu mempresentasikan hasil diskusinya kepada siswa lain. Kegiatan yang dilakukan siswa pada kegiatan ini yaitu presentasi secara berkelompok dan presentasi dengan perwakilan kelompok yang mempresentasikannya. Pada kegiatan ini diharapkan siswa dapat mengomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama (Kemendikbud, 2013:238). Kegiatan belajar yang dilakukan dalam mengomunikasikan ini yaitu: menyampaikan hasil pengamatan dan kesimpulan dari hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kegiatan mengomunikasikan ini dapat diberikan klarifikasi oleh guru agar siswa mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki.

Akbar (2013) menjelaskan ada beberapa jenis mengomunikasikan, antara lain: (1) presentasi di depan kelas. kegiatan ini dapat dilakukan setelah siswa melakukan diskusi. Kemudian hasil diskusi dibacakan di depan teman lainnya, (2) pemajangan dan kunjung karya. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh siswa yaitu mengunjungi karya satu persatu milik temannya, dan (3) karya kunjung. Karya kunjung yang dimaksud yaitu setiap karya milik siswa diperlihatkan kepada teman-temannya.

Pada akhir kegiatan pembelajaran, guru menilai siswa dengan penilaian autentik. Penilaian autentik menurut Majid (2007:186) adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai.

Kurikulum 2013 dengan penerapan pembelajaran tematik terpadu salah satu penekanannya adalah penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik. Hal ini mengacu pada standar penilaian pendidikan bahwasanya penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa mencakup penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian sekolah, dan ujian nasional. Berdasarkan Permendikbud No 66 Tahun 2013, penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.

Penilaian autentik dalam hal ini berbeda dengan penilaian tradisional. Penilaian tradisional siswa cenderung memilih respon yang tersedia, sedangkan dalam penilaian autentik siswa menampilkan atau mengerjakan suatu tugas atau proyek. Pada penilaian tradisional kemampuan berpikir yang dinilai cenderung apda level memahami dan fokusnya adalah guru. Pada penilaian autentik kemampuan berpikir yang dinilai adalah level konstruksi dan aplikasi serta fokusnya pada siswa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran tematik penilaian yang diterapkan berupa penilaian autentik yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Yang mana penilaian ini juga selaras dengan pendekatan saitifk.

Pada penlilaian autentik ada beberapa teknik yang dapat digunakan oleh guru dalam menilai siswa, antara lain: (a) Observasi, (b) pertanyaan lisan/terbuka, (c) presentasi kelas, (d) proyek, (e) tugas-tugas, (f) jurnal, (g) kerja kelompok, (h) portofolio, (i) rubrik penilaian, (j) interview/wawancara, (k) kelompok terfokus, (l) tes unjuk kerja, (m) percobaan/demonstrasi, (n) debat/diskusi, (o) peta konsep (Yusuf, 2015).

PENUTUP

Berdasarkan paparan data dari hasil penelitian ini diperoleh bahwasanya SD Negeri Gugus 2 Kecamatan Kedungkandang menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan berbagai mata pelajaran dalam satu pembelajaran ke dalam sebuah tema sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Selain itu, dalam pembelajarannya guru juga menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Penerapan pendekatan saintifik terdapat beberapa komponen kegiatan di dalamnya antara lain mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan. Selain itu, dalam pembelajaran guru menilai siswa dengan menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik yang digunakan guru meliputi penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Beberapa teknik penilaian yang digunakan guru dalam pembelajaran antara lain (a) Observasi, (b) pertanyaan lisan/terbuka, (c) presentasi kelas, (d) proyek, (e) tugas-tugas, (f) jurnal, (g) kerja kelompok, (h) portofolio, (i) rubrik penilaian, (j) interview/wawancara, (k) kelompok terfokus, (l) tes unjuk kerja, (m) percobaan/demonstrasi, (n) debat/diskusi, (o) peta konsep

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2013a. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Akbar, Sa'dun. 2013b. *Instrumen Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pada Pendidikan Karakter*. Malang. Handout.
- Kemendikbud. 2013. *Modul Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh Edisi Revisi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mueller, John. 2008. *Authentic Assessment of Core Concept*. <https://Jonathan.mueller.faculty.noctrl.edu>.
- Musfiqon & Nurdyansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Saintidik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Permendikbud No. 67 Tahun 2013 tentang Kurikulum Sekolah Dasar.
- Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yusuf, M. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.